



Kombinasi Pembelajaran Media Daring dengan Strategi *Home Visit* pada Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Dasar Negeri 1 Batu Layar

¹Sukran Makmun

¹Pendidikan Bahasa Indonesia/Universitas NW, Indonesia

Email: sukronmakmun247@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-10-2020

Disetujui: 30-12-2020

Kata Kunci:

*Kombinasi,
Pembelajaran
Daring,
Strategi
Home Visit*

Keywords:

Teaching
strategies
during
Learning
From Home

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan alternatif atau solusi dalam strategi mengajar pada masa Belajar Dari Rumah (BDR) atau istilah lain Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan media teknologi (Daring) di masa pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan melihat, sikap, perilaku, dan kognitif selama proses kegiatan belajar mengajar. Sasaran penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Batu Layar Kecamatan Batu Layar. Sedangkan, hasil dari penelitian ini adalah dengan mengombinasikan model pembelajaran Daring dengan strategi *Home Visit* dapat dilihat dari penjabaran pada pembahasan, yaitu terdapat sebanyak 80 % menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media daring sebagai media penyampaian informasi pembelajaran belum dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Adapun sisanya 20 % menyatakan bahwa dapat memenuhi kebutuhan belajar. Adapun model pembelajaran yang dilakukan dengan *home visit* ini adalah dengan cara mengunjungi rumah siswa secara bergiliran sesuai kelompok. Sedangkan, jadwal dan waktu pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara membagi hari dan waktu pelaksanaan. Dalam 1 hari proses pembelajaran dilakukan untuk 1 kelompok dengan durasi waktu 25-30 menit. Dengan demikian, dengan strategi *home visit* dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan pembelajaran. Walaupun tidak secara maksimal alokasi waktu pertemuan yang dilakukan, dikarenakan oleh pertemuan tatap muka dilakukan dengan cara bergiliran atau perkelompok belajar.

Abstract: This study aims to be able to provide alternatives or solutions in teaching strategies during the Learning From Home (LFH) or other term Distance Education (DE) by utilizing technological media (online) during the pandemic. This research was conducted using descriptive qualitative methods. This study describes the approach taken when carrying out learning activities by seeing, attitudes, behaviors, and cognitive during the teaching and learning process. The target of this research is students of SD Negeri 1 Batu Layar, Batu Layar District. Meanwhile, the results of this study are that by combining the Online learning model with the Home Visit strategy, it can be seen from the explanation in the discussion, namely that 80% stated that learning using online media as a medium for delivering learning information has not been able to meet student learning needs. The remaining 20% stated that they can meet learning needs. The learning model carried out by home visit is by visiting students' homes in turns according to groups. Meanwhile, the schedule and time of learning is carried out by dividing the days and times of implementation. Within one day the learning process was carried out for one group with a duration of 25-30 minutes. Thus, the home visit strategy can meet the needs of students in learning. Although the time allocation for the meetings was not maximally carried out, it was because face-to-face meetings were held by taking turns or study groups.



A. LATAR BELAKANG

Fenomena dan problematika wabah virus covid-19 yang sedang kita hadapi sampai saat sekarang ini masih dalam misteri yang tak kunjung usai. Entah kapan dan entah bagaimana cara agar dapat kembali menjadi sedia kala. Fenomena ini menyusup ke semua lini kehidupan. Lini kehidupan yang seringkali menjadi perbincangan dan perdebatan salah satunya, yaitu di dunia pendidikan. Dunia pendidikan saat ini, menjadi momok bagi pemerintah terlebih lagi bagi para eksekutur pendidikan. Masuk kepada bagaimana mengatasi pendidikan yang sedang carut marut di masa pandemi. Kementerian pendidikan telah melakukan berbagai upaya dalam menyasati problem pendidikan di masa pandemi ini. Baik dengan mengeluarkan kebijakan sampai pada peraturan tentang pelaksanaan pendidikan baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Namun, masih saja belum menuai hasil yang memuaskan dan maksimal yang dapat mengimbangi pandemi ini.

Pada masa ini, kementerian memboikot seluruh dunia pendidikan, karena dikhawatirkan akan membawa suasana tambah berbahaya dengan adanya virus menular covid-19. Para pengajar dan pelajar dilarang untuk melakukan tatap muka atau masuk sekolah, karena ditakutkan muncul klaster virus baru, yaitu klaster sekolah. Oleh karena itu, para pengajar dan pelajar terpaksa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah dengan menerapkan pendidikan jarak jauh atau dengan menggunakan pembelajaran melalui daring.

Pembelajaran melalui daring dirasakan sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan belajar sementara sampai pada kondisi kembali

normal. Namun demikian, alternatif ini bukan semata-mata dapat menyelesaikan dan mengatasi masalah pendidikan, walaupun sedikit dapat dimanfaatkan daripada tidak belajar sama sekali. Akan tetapi, kondisi yang kita hadapi dan temui saat sekarang ini, tidak sedikit kendala dan keluhan yang kita dengar baik dari kalangan pengajar, pelajar, dan orang tua pelajar. Sehingga solusi yang digunakan masih belum cukup untuk memenuhi dan mengimbangi proses pembelajaran sebagaimana biasa di masa normal.

Pendidikan luar sekolah saat ini banyak mengembangkan model pembelajaran yang aktif dan interaktif. Keadaan ini dipandang lebih efektif dan menimbulkan motivasi belajar (Rimbun dan Hariyanto, 2017). Lembaga pendidikan memiliki dan mempunyai solusi kreatif dengan tetap mematuhi peraturan pemerintah dan menerapkan protokol kesehatan dalam melaksanakan pendidikan dengan cara kreatif mereka. Adapun alternatif yang seringkali digunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan pembelajaran. Media teknologi yang kerap kali digunakan adalah dapat melalui virtual dan tutorial meeting, seperti menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan media pembelajaran lainnya yang berbasis teknologi. Namun, hal tersebut pun belum cukup untuk memenuhi kebutubahan belajar seperti biasa. Karena, terdapat berbagai macam kendala seperti, keterbatasan sarana prasarana berupa laptop atau HP, kesulitan akses sinyal internet, keterbatasan kuota, kontrol pembelajaran terbatas, ketidaksampaian materi secara merata dan lain sebagainya yang dialami baik siswa maupun guru.

Berdasarkan pandangan di atas, maka salah satu strategi untuk mengombinasikan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dalam jaring (daring) dengan luar jaringan (luring), yaitu dengan menerapkan model pembelajaran mengunjungi masing-masing rumah (*home visit*) siswa dengan membuat kelompok-kelompok belajar kecil dengan tetap mengindahkan protokol kesehatan yang diamanahkan oleh pemerintah berupa menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan dan penelitian terhadap bentuk penerapan strategi pembelajaran *home visit* yang dilakukan dalam menyiasati pembelajaran di masa pandemi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan melihat, sikap, perilaku, dan kognitif siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah dasar. Sekolah yang menjadi sasaran penelitian ini adalah SDN 1 Batu Layar Kecamatan Batu Layar Lombok Barat.

2. Objek penelitian

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Batu Layar.

3. Populasi dan sampel

Secara keseluruhan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Batu Layar ini mengambil populasi dari seluruh siswa SDN 1 Batu Layar dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan total jumlah siswa 240. Adapun sampel yang diambil adalah dengan menggunakan *random sampling* (secara acak). Sampel secara acak yang dimaksud adalah dari

masing-masing kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 akan diambil beberapa kelompok yang dapat mendukung dan kerjasama selama proses pengambilan data.

4. Metode pengumpulan data

Teradapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum melakukan penelitian, yaitu dengan mengamati kondisi di sekolah, informasi terkait proses pembelajaran, dan menyurvei langsung ke rumah-rumah siswa yang dijadikan tempat kegiatan pembelajaran didampingi oleh guru yang ada di sekolah tersebut. Tujuannya yaitu, untuk dapat membaca situasi dan kondisi yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat mempersiapkan instrument-instrumen yang akan dibutuhkan selama melakukan penelitian.

b. Angket

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan adalah membagikan angket untuk diisi dengan melihat tingkat kepuasan, keefektifan, dan keantusiasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun angket yang dibuat ada dua sasaran angket, yaitu guru dan siswa. Berdasarkan hasil dari angket yang dibagikan peneliti menganalisis atau mengkaji data dari respon angket tersebut.

c. Dokumentasi

Untuk mendukung pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk merekam jejak penelitian yang dilakukan sebagai bukti konkret dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan.

Dokumentasi tersebut dapat berupa foto, dokumen-dokumen, dan hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui bahwa dalam menyikapi pembelajaran di masa pandemi ini, maka alternatif yang digunakan adalah menggunakan media pembelajaran daring. Akan tetapi, seperti yang diketahui pembelajaran dari tidak cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan, kepuasan dan semangat siswa dalam belajar. Dikarenakan, masih terdapat siswa yang tidak aktif dan secara keseluruhan proses pembelajaran daring ini tidak dapat mengcover pembelajaran secara keseluruhan atau maksimal seperti pembelajaran pada masa normalnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari angket yang telah disebarakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran daring yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Persentasi pemanfaatan media daring belum mencapai 100% dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran. Hasil dari pemanfaatan media daring tersebut. Terdapat sebanyak 80 % menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media daring sebagai media penyampaian informasi pembelajaran belum dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Adapun sisanya 20 % menyatakan bahwa dapat memenuhi kebutuhan belajar. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri pembelajaran dibutuhkan tatap muka secara langsung. Adapun proses pembelajaran daring yang dimaksud dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran melalui *Whatsapp* (WA) daring
 - a. Terlebih dahulu guru membuat *Whatsapp* Group selanjutnya disingkat (WAG) yang isinya adalah guru dan siswa.

- b. Siswa diminta tetap didampingi atau dalam pengawasan orangtua dengan tujuan mempermudah proses penyampaian pembelajaran terutama bagi siswa yang masih awam dalam bidang teknologi.
- c. Proses pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi WAG dilakukan dengan teknik menyampaikan materi pembelajaran yang berisi informasi pelajaran yang akan dibelajarkan pada hari itu melalui WAG.
- d. Setelah informasi pembelajaran disebarakan melalui WAG, maka siswa mengerjakan atau mempelajari informasi atau perintah yang ada untuk dilaksanakan.
- e. Tugas dan hasil belajar siswa dilaporkan atau dikirim melalui WAG atau WAPRI guru untuk diperiksa dan dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran yang dilakukan masih dirasakan belum dapat memenuhi kebutuhan belajar secara maksimal. Bahkan dapat dikatakan berdasarkan hasil pengumpulan data, pembelajaran tersebut menuai banyak kendala seperti, membuat siswa bosan, kesulitan dalam belajar, kuota internet tidak ada dan tidak mencukupi, sinyal jaringan tidak terjangkau bagi siswa yang tinggal di daerah yang kurang akses sinyal internetnya seperti pedalaman dan pegunungan, bahkan orangtua siswa juga merasa direpotkan dengan adanya pembelajaran menggunakan internet, karena mau tidak mau harus ikut turun tangan dalam mendampingi anaknya terlebih untuk anak yang belum bisa mengoperasikan HP atau laptop.

2. Hasil pembelajaran dengan strategi *home visit* (luring)

Pembelajaran dengan strategi *home visit* ini dilakukan dengan cara tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan tidak di sekolah seperti biasa, melainkan dilakukan di rumah-rumah siswa dengan cara guru mengunjungi ke rumah siswa tersebut. Pembelajaran dilakukan dengan syarat tetap memenuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, mengumpulkan siswa sesuai kelompok dengan jumlah 8-10 orang, menyediakan wadah tempat cuci tangan, menggunakan masker, mengatur jarak tempat duduk dengan jarak minimal 1 meter. Adapun model pembelajaran yang dilakukan dengan *home visit* ini adalah dengan cara mengunjungi rumah siswa secara bergiliran sesuai kelompok. Sedangkan, jadwal dan waktu pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara membagi hari dan waktu pelaksanaan. Dalam 1 hari proses pembelajaran dilakukan untuk 1 kelompok dengan durasi waktu 25-30 menit. Jadwal dan waktu pelajaran ini berlaku baik bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran seperti, guru mata pelajaran Penjaskes, Agama, dan Mulok. Adapun jika dilakukan perhitungan dalam proses pembelajaran berkelompok, dapat dikatakan bahwa dalam 1 minggu 1 kelompok dapat belajar 1 kali tatap muka. Adapun rinciannya adalah kelas 3 berjumlah 37 siswa, maka siswa akan dibagi menjadi 6-7 kelompok. Masing kelompok berisi 10 siswa dan ada yang 7 siswa berkelompok. Kelompok 1 akan belajar pada hari pertama, kelompok kedua, hari kedua, dan seterusnya. Setelah kelompok semua kelompok dapat belajar pada minggu pertama, maka akan diulang kembali ke kelompok yang pertama, begitu seterusnya. Sehingga masing-masing kelompok dapat belajar dengan tatap muka minimal 1 minggu 1 kali. Sedangkan untuk guru mata pelajaran, karena guru mata pelajaran masuk di semua kelas, maka jadwal dan waktu proses pembelajaran dilakukan

kepada masing-masing kelompok dapat sampai 1 bulan 1 kelompok dapat tatap muka dalam 1 kali. Adapun rinciannya adalah jika yang diajarkan kelas 3 seperti di atas dengan jumlah siswa 37 dengan pembagian 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 10 dan sisanya 7 siswa, maka akan dilakukan pembelajaran sama seperti guru kelas, akan tetapi bedanya, yaitu guru kelas belajarnya tiap hari di satu kelas, kalau guru mata pelajaran setiap hari, tapi di lain-lain kelas. Perbedaan itulah yang mengakibatkan pertemuan pada masing-masing kelompok tiap kelasnya dapat berjarak sampai 1 bulan 1 kali tatap muka.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran dengan strategi *home visit* (luring) secara umum dapat dikatakan bahwa dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan pembelajaran. Walaupun tidak secara maksimal alokasi waktu pertemuan yang dilakukan, dikarenakan oleh pertemuan tatap muka dilakukan dengan cara bergiliran atau berkelompok belajar. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran daring dengan strategi *home visit* pada masa pandemi Covid-19 ini dapat memberikan warna dalam proses pembelajaran sehingga kendala yang dikeluhkan dan dihadapi guru dan siswa dapat terpenuhi walaupun tidak 100 % maksimal seperti pada pertemuan pembelajaran di dalam kondisi normal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan di muka, maka proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran daring dengan strategi *home visit* pada masa pandemi Covid-19 ini dapat memberi perubahan dalam dalam melaksanakan pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat dipetik

dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan daring dapat dimanfaatkan dengan menggabungkan dengan strategi *home visit*. Terdapat variasi pembelajaran seperti menggunakan media daring, yaitu aplikasi Whatsapp dalam menyampaikan materi dan informasi pembelajaran, kemudian menindaklanjuti dengan mengunjungi ke rumah-rumah siswa untuk melakukan pembelajaran tatap muka (*home visit*). Adapun proses pembelajaran tersebut menggunakan langkah-langkah seperti, membuat *Whatsapp Group* (WAG), membuat kelompok belajar, menerapkan protokol kesehatan, mengunjungi rumah siswa untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan dalam menggabungkan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

REFERENSI

Buku

- [1] Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- [3] Susilana, Rudi, M. Si. dan Cepi Riyana. 2012. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian)*. Bandung: CV Wacana Prima.
- [4] Suyono, Prof. Dr. M.Pd. dan Drs. Haryanto, M.S. 2015. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- [5] Rimbarizki, Rimbun dan Heryanto Susilo, M.Pd. 2020. *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar*. E-Journal UNESA. Volume Nomor Tahun 2017, 0 – 216.

- [6] Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224.
- [7] Zhafira, Nabil Hilmy, SM.,MBAa , Yenny Ertika SE.,M.Sib dan Chairiyaton SE.,M.Sic. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Volume 4 Nomor 1, 2020 ISSN : 2614-2147.
- [8] Syaharuddin, Vera, M., dan Dewi, P. (2017). Pengembangan Modul Pemrograman Komputer Berbasis Matlab. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Mataram*, Mataram, Indonesia, 12-14.